



**ANALISIS PERKEMBANGAN UMKM DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

HERUREL FERNANDA

1815210088

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PERKEMBANGAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MEDAN

NAMA : HERUREL FERNANDA
N.P.M : 1815210088
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 01 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

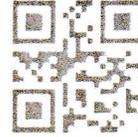
DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Ahmad Fadlan, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Sanusi Ghazali Pane, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERUREL FERNANDA
NPM : 1815210088
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih- media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024



HERUREL FERNANDA
NPM: 1815210088

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herurel Fernanda.
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 19 Februari 2000.
NPM : 1815210088.
Fakultas : Sosial Sains.
Program Studi : Ekonomi Pembangunan.
Alamat : Jalan Dwikora, Kelurahan Tanjung Rejo.

Dengan ini menyatakan :

Dengan ini hadir mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2024



(Herurel Fernanda)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi, Inovasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha pada masa pandemi Covid-19 di Kota Medan. Sampel dari penelitian ini sebanyak 324 responden yang merupakan pelaku usaha UMKM pada sektor kuliner di Kota Medan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Data yang diolah dengan menggunakan analisis faktor kemudian menggunakan regresi linier berganda. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner diolah dengan menggunakan *software SPSS Versi 23.0 For windows*. Hasil analisis t menunjukkan bahwa Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM dengan nilai signifikan 0,115, Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM dengan nilai signifikan 0,000, lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha UMKM dengan nilai signifikan 0,182, Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM dengan nilai signifikan 0,158, Inovasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM dengan nilai signifikan 0,000, Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM dengan nilai signifikan 0,000, Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM dengan nilai signifikan 0,017.

Kata Kunci : Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi, Inovasi, Jumlah Tenaga Kerja, Kredit Usaha Rakyat, Pendapatan Usaha

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital, Length of Business, Business Location, Production Costs, Innovation, Number of Labor and People's Business Credit on Business Income during the Covid-19 pandemic in Medan City. The sample from this study were 324 respondents who were MSME entrepreneurs in the culinary sector in Medan City. The sampling technique in this research uses the technique *Purposive sampling*. The data were processed using factor analysis and then using multiple linear regression. The data obtained from distributing the questionnaires were processed using *software SPSS Versi 23.0 For windows*. The results of the t analysis show that capital has no significant effect on MSME business income with a significant value of 0.115, length of business has a significant effect on MSME business income with a significant value of 0.000, business location has no significant effect on MSME business income with a significant value of 0.182, production costs have no significant effect on MSME business income with a significant value of 0.158, Innovation has a significant effect on MSME business income with a significant value of 0.000, Number of Labor has a significant effect on MSME business income with a significant value of 0.000, People's Business Credit (KUR) has a significant effect on MSME business income with a significant value 0.017.

Keywords: Capital, Length of Business, Business Location, Cost of Production, Innovation, Number of Workers, People's Business Credit, Business Income

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Analisis Perkembangan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Medan**”. Proposal ini adalah syarat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Dalam mempersiapkan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muahmmad Isa Indrawan,SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Bapak Dr.E Rusiadi, SE., M.Si, CIQaR, CIQnR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universiras Pembangunan Pancabudi Medan.
3. Zatta Hasyati. SE.,M.Si., MAPPEC selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pemabangunan Pancabudi Medan.
4. Bapak Ahmad Fadhlán, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Sanusi Ghazali Pane, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga Skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Cinta pertama dan panutan saya, Papa Afinda. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Pintu surga saya, Mama tercinta Irma Puspita, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga tak sempat merasakan

Pendidikan di dunia perkuliahan, tetapi semangat dan motivasi serta doa yang beliau berikan mampu membuat penulis termotivasi dalam menyelesaikan studinya sampai sarjana.

8. Kepada Pak Etek, Bapak Edwin, ST yang ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, beliau tidak hentinya memberikan motivasi dan dukungan baik moril dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Kepada kakak terbaik dan satu-satunya dalam hidup saya, Abelina, SKM yang juga ingin melihat penulis sampai pada jenjang sarjana, dimana beliau sangat banyak memberi saran sampai dukungan yang tiada henti-hentinya agar penulis semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada sahabat dekat dan keluarga ke dua selama hidup di dunia perkuliahan Richo Giwana Resdy Maulana, Umrah Nasifah, Bonie Melino Prabawa, Fajri Firdaus, Saadi Syahrian Iskandar, Faris Khoya Alhazmi dan Nabil Mahdi yang selalu menemani dan memberikan saran-saran berharga hingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Leary Alia Sava br Sinaga, Nadya Prasetya, dan Muhammad Farhan yang memberi support dan menemani berjuang selama dalam perkuliahan ini.

Akhirnya penulis mengharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan juga para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amiin.

Medan, Maret 2024
Penulis,

HERUREL FERNANDA
1815210088

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENYETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Keaslian Penelitian	12
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	14
2. Lama Usaha.....	18
3. Lokasi Usaha	19
4. Modal Usaha	21
5. Kredit Usaha Rakyat	22
6. Jumlah Tenaga Kerja.....	24
7. Pendapatan Usaha	25
8. Inovasi.....	26
9. Biaya Produksi	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis	31
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Definisi Operational Variabel	34
D. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
E. Jenis dan Sumber Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Metode Penelitian	38

HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum	46
B. Struktur Organisasi Dinas UMKM Kota Medan	49
C. Visi dan Misi Dinas UMKM Kota Medan	50
D. Hasil Penelitian Confirmatory Analysis (CFA)	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	56
3. Uji Hipotesis	63
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Tahun 2014-2022 di Kota Medan.....	4
Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Diajukan	13
Tabel 2.1 Jumlah UMKM Per-Kecamatan di Kota Medan Tahun 2022.....	18
Tabel 2.2 Jumlah Tenaga Kerja UMKM Kota Medan Tahun 2022.....	25
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	34
Tabel 3.2 Defenisi Operational Variabel.....	35
Tabel 4.1 KMO and Barlett's Test	51
Tabel 4.2 Anti Image Correlation.....	53
Tabel 4.3 Communalities	54
Tabel 4.4 Total Variance Explained.....	55
Tabel 4.5 One-Sample kolmogorov-Smirnov Test	59
Tabel 4.6 Coefficients Hasil Uji Multikolineritas	60
Tabel 4.7 Coefficients Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji T	63
Tabel 4.9 Anova Hasil uji F (Serempak).....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan UMKM Kota Medan	4
Gambar 2.1 Grafik Jumlah Lokasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Per-Kecamatan Kota Medan Tahun 2022	21
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas UMKM Kota Medan.....	49
Gambar 4.2 Histogram	57
Gambar 4.3 Normal pp plot.....	58

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM merupakan pilar utama (soko guru) perekonomian di Indonesia, dikarenakan Usaha Mikro Kecil Menengah banyak memberi banyak kontribusi salah satunya terhadap penciptaan investasi nasional, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, Penyerapan Tenaga Kerja, dan sebagai sumber devisa nasional (Humaira DKK, 2018).

Covid-19 merupakan penyakit menular pernafasan yang ketika menyerang manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan hingga menyebabkan kematian, seperti flu *MERS* dan *SARS*. Covid-19 merupakan virus yang penyebaran pertama kalinya ditemukan di kota Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Pada awal tahun 2020 hingga pertengahan tahun merupakan tahun yang berat hampir bagi seluruh negara bagian di dunia. Pada tahun ini virus ini menjadi sebuah wabah yang sangat berpengaruh besar pada kehidupan. Di Indonesia covid-19 sudah mulai masuk pada awal bulan Maret 2020. Hal ini sangat membuat masyarakat panik dan resah (Muzdalifah, L. 2020).

Pandemi Covid-19 yang mewabah disemua negara didunia telah banyak mempengaruhi semua sektor kehidupan masyarakat, di Indonesia sendiri hampir semua sektor tak terkecuali mengalami dampak terutama ekosistem perekonomian, yang menjadi tumpuan masyarakat, Pandemi Covid-19 mengakibatkan perlambatan sektor ekonomi dengan berbagai turunan-nya, tak terkecuali pada sektor yang terpenting pada sektor ekonomi yaitu UMKM yang merasakan dampaknya. Inilah yang dikhawatirkan oleh semua pihak karena telah membuat

sektor UMKM mengalami kemunduran yang signifikan (Arianto, 2020).

Terkait pandemi covid-19 Pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi ruang gerak masyarakat dan ruang gerak distribusi barang. Yang mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri dirumah apabila tidak ada hal yang mendesak. Hal ini berdampak kepada operational UMKM dan berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung dibandingkan hari sebelum terjadinya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dampak tersebut membuat pelaku usaha harus memutar otak untuk menciptakan peluang dalam mempertahankan usahanya karena banyak usaha yang bertumbangan, jangankan berkembang bertahan saja sulit, beberapa permasalahan dalam pengembangan UMKM yaitu kurangnya strategi dan inovasi pelaku usaha dalam menjankan bisnisnya, banyak UMKM yang belum mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik dan benar, tidak jarang pelaku UMKM mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan bisnisnya bahkan catatan sederhana laporan penerimaan dan pemasukan pun mereka tidak pernah menuliskannya sehingga pada saat UMKM tersebut stok barang mereka tidak memiliki modal karena alokasi dana nya tidak jelas.

Permasalahan UMKM yang lainnya yaitu kapasitas ketersediaan produk langka menyebabkan mahalnya biaya produksi akibat tingginya permintaan, permasalahan lainnya adalah banyak dari pelaku usaha yang kurang dalam daya tahan untuk mempertahankan bisnisnya. maka keempat hal tersebut harus diminimalisir dengan menciptakan strategi bisnis yang efektif dan pemerdayaan literasi keuangan sehingga meningkatkan pendapatan usaha UMKM (Arianto, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar bagi pergerakan perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia, penyerapan tenaga kerja dan dekat dengan rakyat kecil (Handayani, 2017).

Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan lalu lintas perekonomian yang begitu banyak jelas memiliki potensi yang besar bagi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pemerintah kota Medan telah memasukkan UMKM sebagai salah satu prioritas dalam program kerja pembangunan ekonominya melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. (Anggraini DKK, 2013).

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan berperan dalam penyediaan data serta pengembangan penguatan dan perlindungan Usaha Mikro Kecil Menengah dan peningkatan kualitas kewirausahaan sesuai dengan standar operasional dan peraturan perundang-undangan sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha pelaku UMKM di kota Medan (Peraturan Walikota Meda No. 52 Tahun 2018).

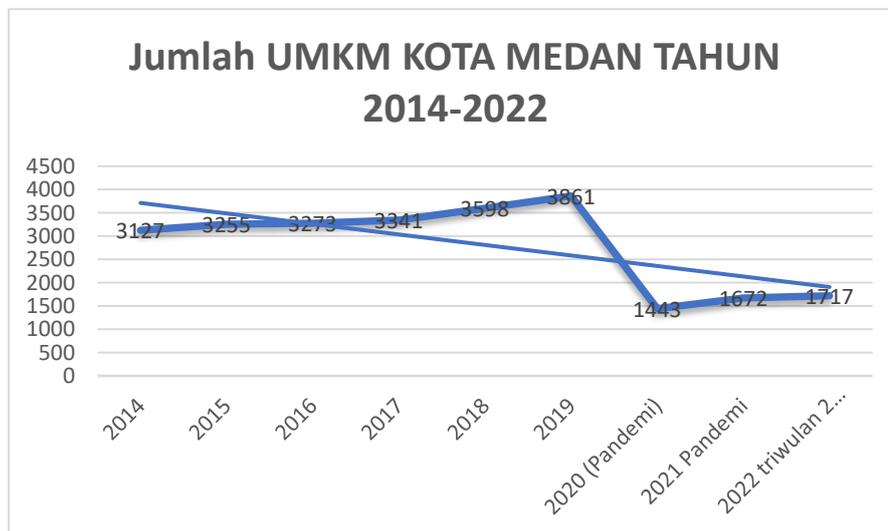
UMKM adalah usaha kemasyarakatan yang paling banyak di Kota Medan karena pada masa Pandemi melanda dunia, UMKM diharapkan mampu berkembang. Berdasarkan hal tersebut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan melakukan pendataan mengenai perkembangan UMKM di Kota Medan, hal ini dapat dilihat dari :

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahun	Jumlah UMKM
2014	3127
2015	3255
2016	3273
2017	3341
2018	3598
2019	3861
2020	1443
2021	1672
2022	1717

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

Gambar 1.1 Data Grafik Perkembangan UMKM Kota Medan Tahun 2014-2022



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

Dari Gambar 1.1. dapat dilihat dari 2014 sampai triwulan ke-2 tahun 2022, Perkembangan UMKM bergerak fluktuatif dimana dari tahun 2014 sampai dengan 2019 UMKM kota medan mengalami peningkatan jumlah usaha, pada pandemi

Covid-19 di Kota Medan terjadi penurunan dari tahun 2020 pada awalnya jumlah UMKM Kota Medan sebanyak 3861 UMKM menjadi 1443 UMKM pada 2020, tetapi pada tahun 2021 sampai 2022 UMKM kota Medan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 1672 dan 2022 menjadi 1717. Hal ini dibuktikan karena adanya adaptasi UMKM dalam menghadapi pandemi covid-19.

Peningkatan UMKM pada tahun 2021 adalah sebanyak 229 UMKM, dan pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan jumlah UMKM sebanyak 45 UMKM, yang mana diharapkan peningkatan jumlah UMKM setiap tahun harus lebih banyak daripada tahun sebelumnya, hal ini menjadi masalah karena peningkatan UMKM tidak terlalu signifikan di masa pandemi covid-19. Masalah lainnya terletak pada sifat UMKM yaitu *easy come easy go* yang artinya lama usaha UMKM dalam mempertahankan usahanya sangat rentan, banyak pelaku usaha UMKM yang lahir banyak juga yang bertumbangan, padahal Indikator lama usaha sangat berpengaruh pada pendapatan usaha karena semakin lama usaha yang dijalankan pelaku usaha dapat membentuk persepsi masyarakat yang baik pada suatu usaha dan dipercaya oleh masyarakat karena mempunyai pengalaman dalam menjalankan usahanya.

Jumlah Tenaga Kerja sangat dibutuhkan pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena merupakan salah satu usaha yang memiliki peran penting untuk meningkatkan sektor produksi UMKM yang mana akan meningkatkan pendapatan UMKM, tetapi banyak angkatan kerja yang kurang meminati pekerjaan di sektor UMKM, dikarenakan masyarakat lebih meminati usaha-usaha besar dalam mencari pekerjaan padahal UMKM membantu dalam menyerap tenaga angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja data pada

BPS Kota Medan penduduk kota medan pada tahun 2022 sebesar 2.460.858 orang dan sebanyak 1.266.079 orang diserap oleh sektor UMKM pada data dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

Data yang didapat oleh Dinas UMKM bersifat kontinu atau berkelanjutan, pendataan UMKM di dapat dari pelaku usaha yang mendaftarkan usahanya ke Dinas Koperasi dan UMKM (KUMKM) untuk menjadi usaha binaan dari Dinas KUMKM. Usaha yang telah menjadi binaan dinas Koperasi dan UMKM akan memperoleh pembinaan dan menikmati layanan dari pemerintah seperti perlindungan untuk beroperasi di lokasi tertentu, dapat mengakses permodalan dengan mudah, mendapatkan akses program berupa keringanan dalam melakukan peminjaman dana dari pihak bank atau lembaga keuangan.

Untuk membantu perkembangan serta pendapatan usaha UMKM semakin meningkat pemerintah telah mencanangkan upaya peningkatan pembiayaan bagi UMKM dalam bentuk pinjaman dengan bunga rendah sebagai modal usaha bagi UMKM produktif yang memenuhi syarat salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia (Anggaraini DKK, 2013).

Kontribusi pendapatan usaha UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2020 di proyeksikan naik 5% tetapi realisasi peningkatan tahun 2020 hanya 1%, yang mana pada tahun 2019 kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto dari 60% di tahun 2020 menjadi 61% . Menurut CNN Indonesia

(2020). Hal ini dikarenakan sebanyak 19,39% UMKM mengalami kesulitan permodalan, sebanyak 18,87% mengalami kesulitan bahan baku, lalu sebanyak 60% UMKM mengurangi karyawannya selama pandemi, dimana Jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh dalam sektor produksi UMKM dalam meningkatkan pendapatan usahanya.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan segmentasi paling banyak berada pada Sektor Kuliner, tercatat dari 1717 jenis usaha UMKM di Kota Medan, sebanyak 984 usaha adalah sektor kuliner.terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM di Medan sehingga sebagian pelaku usaha UMKM di Kota Medan belum mampu untuk meningkatkan pendapatan usahanya, masalah yang terjadi biasanya kesulitan dalam permodalan, tenaga kerja, proses produksi yang tergolong masih sederhana atau masih tradisional .

Krisis yang menimpa Indonesia tahun 1997 diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan krisis moneter yang berdampak pada perekonomian Indonesia yakni resesi ekonomi. Hal ini merupakan pelajaran yang sangat penting untuk kembali mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Stastistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang sebaliknya jumlah UMKM bahkan meningkat dan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis terlepas dari produktivitas yang rendah. Hal ini dikarenakan struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar. Daya tahan dan fleksibilitas ini menjadikan UMKM digunakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai sumber utama penghidupan (Hamzah DKK, 2019).

Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah Usaha bersekala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan yang ikut terpengaruh, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal oprerasioanal dari perbankan.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui korelasi pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha UMKM di kota Medan dilakukan oleh pelaku UMKM sehingga mereka mampu terus bertahan dan menjadi lebih responsif terhadap perubahan iklim bisnis terutama saat terjadi covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti: **“Analisis Perkembangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat beberapa identifikasi masalah untuk mendukung kejelasan fenomena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Kurangnya inovasi dan pengetahuan pengusaha mengenai parameter apa saja yang menjadi faktor dalam peningkatan pendapatan usaha UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Pengurangan karyawan akibat melemahnya perekonomian di masa Covid-19.
3. Kurangnya Pengetahuan strategi usaha oleh pelaku usaha UMKM dalam mempertahankan usahanya pada iklim usaha yang kurang kondusif.
4. Terbatasnya kapasitas produksi UMKM karena proses produksi tergolong masih tradisional.
5. Pencari kerja lebih fokus mencari pekerjaan di perusahaan besar sebagai tujuan mencari kerja dan minimnya perhatian pencari kerja ke sektor UMKM.
6. Kelemahan dalam struktur permodalan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya pada masa Pandemi Covid-19 dan keterbatasan dalam mencari jalur terhadap sumber-sumber permodalan.
7. Naiknya Biaya Produksi dampak dari kemunduran ekonomi di masa pandemi covid-19.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Modal, Lama

Usaha, Lokasi Usaha, Pendapatan Usaha, Inovasi, Biaya Produksi, Kredit Usaha Rakyat, dan Jumlah Tenaga Kerja pada pelaku usaha UMKM Kota Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kota Medan?
2. Apakah Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kota Medan?
3. Apakah Lama Usaha Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan?
4. Apakah Lokasi Usaha Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan?
5. Apakah Biaya Produksi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan?
6. Apakah Inovasi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan?
7. Apakah Jumlah Tenaga Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Modal terhadap peningkatan Pendapatan

Usaha UMKM di Kota Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan Pendapatan Usaha UMKM di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lama Usaha terhadap peningkatan Pendapatan Usaha UMKM di kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Lokasi Usaha terhadap peningkatan Pendapatan Usaha UMKM di kota Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi terhadap peningkatan Pendapatan Usaha UMKM di kota Medan.
6. Untuk mengetahui pengaruh Inovasi terhadap peningkatan Pendapatan Usaha UMKM di kota Medan.
7. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap peningkatan Pendapatan Usaha UMKM di kota Medan.

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Peneliti:
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh perkembangan UMKM pada masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan pendapatan usaha di Kota Medan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor apa saja yang mampu meningkatkan pendapatan usaha UMKM di Kota Medan.
2. Manfaat Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan Menjadi acuan atau referensi sebagai sumber informasi, wawasan dan kontribusi untuk bahan referensi dan pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

3. Manfaat Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi studi literatur kepada Dinas Koperasi dan UMKM Medan dan Balai Penelitian dan Pengembangan Kota Medan untuk menentukan serta melakukan pengembangan strategi dalam meningkatkan usaha UMKM.

1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. dikarenakan hal ini menjadi bukti tidak adanya *plagiatisme*, antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Tesa Nurul Safrianti (2020), Universitas Pancasakti Tegal, yang berjudul : “Pengaruh Transaksi Online (E-Commerce), Modal, Dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal” Sedangkan penelitian ini berjudul: “**Analisis Perkembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan**”. Adapun *mapping* keaslian penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan diajukan

Perbedaan	Peneliti Terdahulu	Penelitian yang Akan Diajukan
Penulis	Tesa Nurul Safrianti	Herurel Fernanda
Variabel	E-commerce, Modal, Lama Usaha.	Lama Usaha, Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Kredit Usaha Rakyat, Tingkat Pendidikan
Model	Regresi Linear Berganda	Confirmatory Factor Analysis (CFA)
Lokasi	Tegal	Medan
Waktu Periode Pengamatan	2020	2022

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. (Nasution, DKK, 2021)

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia, hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak daripada usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak yaitu menyerap lebih 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto 30%.

Dalam upaya melindungi UMKM di Indonesia pemerintah membuat kebijakan sebagai pondasi dasar hukum terkait dalam kegiatan operasional dan pengembangannya diantaranya UUD 1945 pasal 5 ayat (1), pasal 20, pasal 27 ayat(2), pasal 33, UU No.9 Tahun 1995, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro Kecil Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian dari integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang berkembang dan berkeadilan, Peraturan Presiden

No. 5 tahun 2007 mengenai program Kredit Usaha Kecil bagi pembiayaan operasional UMKM, UU No 20 Tahun 2008 tentang peberdayaan UMKM bagi perekonomian di Indonesia dan Paket 4 Kebijakan Ekonomi “Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas”

Menurut Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00

(sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Sebelum adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan kemunduran ekonomi, perekonomian di dunia pernah menerpa krisis ekonomi pada tahun 1997 hingga 1998 otomatis juga memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia, pada kondisi seperti itu hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang mampu bertahan, Data pada Badan Pusat Statistika merilis keadaan pasca krisis ekonomi tahun 1998 jumlah UMKM di Indonesia tidak berkurang dan mampu menyerap tenaga kerja 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai pada tahun 2012.

Pada tahun tersebut jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99% sisanya sekitar 0,01 atau seesar 4.968 unit adalah usaha berskala besar. Fakta tersebut bisa disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha produktif yang dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor lain untuk berkembang.

Pandemi Covid-19 mengubah perilaku konsumen dan peta kompetisi bisnis yang perlu diantisipasi oleh para pelaku usaha akibat adanya pembatasan kegiatan. Konsumen lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan begitu, pelaku usaha termasuk industri kecil dan menengah perlu berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar. UMKM juga hadir sebagai kontribusi pemecah persoalan sosial-

ekonomi masyarakat akibat dampak pandemi (*social entrepreneurship*).

Beberapa masalah yang menyebabkan penurunan UMKM dan Koperasi terkait terhadap permasalahan UMKM dan Koperasi yang mengalami penurunan yang signifikan akibat menurunnya permintaan masyarakat, kedua, UKM dan Koperasi kesulitan mencari bahan baku, karena banyak perusahaan yang tutup akibat menjalankan aktivitasnya. Ketiga, adalah terganggunya produksi dan distribusi bahan baku (Fadhlan,DKK,2022).

Dinas Koperasi dan UMKM mencatat jumlah UMKM di kota Medan adalah 1.717 pada tahun 2022, berikut jumlah Per-Kecamatan dapat dilihat dari

Tabel 2.1 Jumlah UMKM Perkecamatan kota Medan Tahun 2022

NO.	KECAMATAN	USAHA Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Medan Amplas	85	7	0
2	Medan Area	64	7	0
3	Medan Barat	83	3	0
4	Medan Baru	52	6	0
5	Medan Belawan	32	0	0
6	Medan Deli	59	5	0
7	Medan Denai	90	11	0
8	Medan Helvetia	209	13	1
9	Medan Johor	106	7	3
10	Medan Kota	84	5	0
11	Medan Labuhan	58	0	0
12	Medan Maimun	29	2	0
13	Medan Marelan	99	5	0
14	Medan Perjuangan	38	4	1
15	Medan Petisah	58	8	0
16	Medan Polonia	34	1	1
17	Medan Sunggal	142	10	2
18	Medan Selayang	93	8	1
19	Medan Tembung	57	7	1
20	Medan Tuntungan	62	4	0
21	Medan Timur	56	3	1
	Kota Medan	1590	116	11

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

Dapat dilihat pada tabel 2.1 Tersebut bahwa perbandingan jumlah Usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah di kota medan sangat signifikan dimana usaha mikro lebih banyak dan diminati daripada usaha kecil dan menengah.

2. Lama Usaha

Lama Usaha adalah waktu yang telah dan sudah dijalani para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya (Vijanyanti, 2015). lama usaha juga tidak hanya menyangkut masa kerja atau berapa lama usaha dijalankan tetapi juga memperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah dihadapinya (Nurani 2010).

Lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada

sektor informal, lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Asmie, 2015). Maka Lama Usaha diukur dari tahun usianya, makin lama usahanya maka usaha tersebut sudah berpengalaman serta meningkatkan kepercayaan konsumen karena pelaku usaha tersebut memahami selera konsumen dan mengetahui tentang perilaku konsumen sehingga mampu meningkatkan pendapatan UMKM.

Hubungan lama usaha dengan pendapatan adalah semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin banyak memiliki relasi bisnis dan pelanggan yang bisa menyebabkan peningkatan pendapatan selain itu lama usaha atau lama berkerja berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin lama bekerja maka akan semakin terampil yang berarti terjadi peningkatan produktifitas sehingga secara langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah (Polandus, 2019).

Faktor lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan dalam keadaan apapun (Setiaji, 2018).

3. Lokasi Usaha

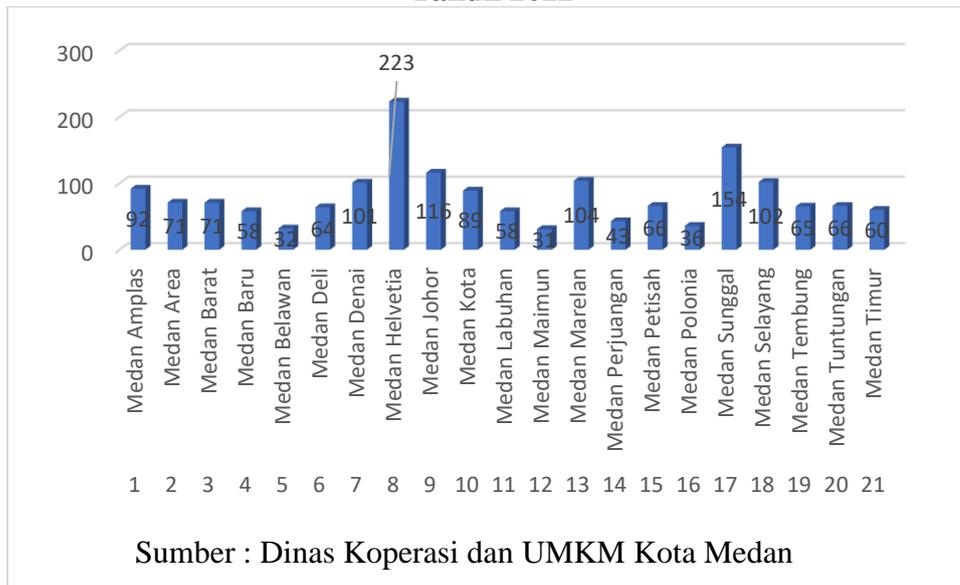
Lokasi Usaha adalah tempat suatu usaha beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya (Marfuah 2019). Sebelum suatu usaha mendirikan pabrik atau tempat mengelola produksi, lokasi usaha berpengaruh pada biaya produksi, harga jual serta

kemampuan usaha dalam meningkatkan pendapatan usaha. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi seseorang untuk datang dan berbelanja (Prihatminingtyas, 2019).

Penentuan lokasi yang tepat akan meminimalisir beban biaya investasi dan operasional (jangka pendek maupun jangka panjang) dalam hal ini meningkatkan daya saing perusahaan. Lokasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu didalam pasar dan diluar pasar. Lokasi diluar pasar terletak di kawasan pasar namun berada diluar pasar sehingga konsumen yang menentukan dimana dia akan berbelanja. Lokasi diluar pasar juga memberikan akses mudah kepada konsumen yang diburu waktu karena lebih cepat berhadapan langsung dengan penjual walaupun barang yang dijual berbeda dari harga yang ditawarkan di lokasi yang berada di dalam pasar (Puti, 2016).

Dinas Koperasi dan UMKM Kota mencatat jumlah lokasi umkm pada masing-masing kecamatan di Kota Medan. Pada Gambar 2.1 Terlihat Lokasi UMKM paling banyak berada di Kecamatan Medan Petisah sebanyak 223 UMKM yang mana rata-rata UMKM per-Kecamatan di Kota Medan sebanyak 81 UMKM.

Gambar 2.1 Grafik Jumlah Lokasi UMKM di Kota Medan Per-Kecamatan Tahun 2022



Lokasi usaha yang strategis akan menentukan jumlah konsumen yang berpotensi membeli produk yang dijual. Jika jumlah konsumen meningkat, maka keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat seiring dengan jumlah penjualan yang bertambah (Nuritha dkk, 2013)

4. Modal Usaha

Modal dapat diinprestasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan bisnis (Prihatminingtyas, 2019). Modal adalah modal yang sumber pendapatannya diperoleh dari perusahaan itu sendiri yang ditanam dan untuk kebutuhan investasi (Marfuah, 2019). Modal merupakan bagian dari produksi yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap menyediakan produk yang banyak karena modal sebagai alat penggerak yang sangat efisien meningkatkan pendapatan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung terutama melalui produksi infrastruktur yang akan menyebabkan ledakan produksi (Fadhlan,DKK,2022).

Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum karena modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan (Putra, 2015).

Sumber modal pada Usaha Mikro Kecil Menengah berasal dari pribadi pemilik usaha, Kredit Bank, campuran antara keduanya, atau kredit informal lainnya (Yuliarmi, 2015). Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan capital, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Modal tidak selalu tentang dana atau uang. Tapi modal juga dapat berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad, ataupun hal yang lainnya. (Saragih, 2015).

5. Kredit Usaha Rakyat

Pemerintah dengan upayanya mendukung UMKM juga mendirikan Lembaga Pembiayaan Dana Bergulir – Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (LPDBKUMKM). Lembaga ini mulai menyalurkan dana bergulir dengan pola melibatkan lembaga penjaminan seperti Jamkrindo dan Jamkrida sebagai pihak yang pertama menganalisa kelayakan proposal. Bunga yang disalurkan ternyata cukup murah, yaitu antara 4,5 persen hingga 7 persen pertahun tergantung kepada siapa pembiayaan itu disalurkan (Abdi, 2020).

Kredit Usaha Rakyat yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong perbankan menyalurkan kredit permodalan kepada UMKM dan Koperasi. Keseriusan pemerintah dalam menjalankan kebijakan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah memberikan angin segar pada pelaku bisnis, banyak cara dan upaya pemerintah yang dilakukan terkait pemberdayaan dan pengembangan pada UMKM, melihat permasalahan yang dihadapi UMKM dan Koperasi mantan Presiden Indonesia ke-6 Sosilo Bambang Yudhoyono melururkan kredit bagi UMKM dan Koperasi dengan pola penjaminan oleh Presiden RI tanggal 5 November 2007 dengan nama Kredit Usaha Rakyat (Putra 2013).

Melalui Kementrian Koperasi dan UMKM Pemerintah menetapkan regulasi dalam menyelamatkan UMKM dan meningkatkan pendapatan usaha yaitu pembiayaan UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan hadirnya Kredit Usaha Rakyat, dimana sebagian besar permodalanya dibantu oleh pemerintah sehingga bunga kredit yang akan dibebankan pada pelaku usaha di sektor UMKM sangat kecil.

Semakin tinggi modal Kredit Usaha Rakyat maka akan semakin tinggi pula perubahan tingkat pendapatan usaha yang akan didapatkan pengusaha UMK, dan berlaku sebaliknya, apabila modal Kredit Usaha Rakyat rendah maka rendah pula tingkat pendapatannya (Saragih, 2015).

Hal ini akan menjadi kesempatan yang baik untuk para pelaku UMKM untuk memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat tersebut sebagai bantuan permodalan dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. (Riawan, 2018). Kredit yang diberikan bisa digunakan pelaku usaha untuk memperluas mengembangkan usahanya sehingga berpengaruh terhadap peningkatan usahanya

6. Jumlah Tenaga Kerja

Besarnya penempatan jumlah orang yang bekerja atau tingkat employment dipengaruhi oleh faktor penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki *skill* maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu jika semakin meningkatnya hasil produksi dengan tujuan meningkatkan pendapatan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat (Polandos, 2019). Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dapat berupa tingkat seberapa besar kemampuan pemberi kerja atau dimiliki perusahaan dalam beroperasi (Fadhlan,DKK,2022).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Ketenagakerjaan berasal dari kata tenaga kerja, dalam undang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengertian dari ketenagakerjaan sesuai dengan pasal 1 angka 1 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

Dapat dilihat dari Tabel 2.2 bahwa Jumlah Tenaga Kerja yang diserap oleh UMKM adalah sebanyak 1.266.079 orang dimana Usaha Mikro memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak karena ditambah dengan jumlah Usaha Mikro di Kota Medan juga paling banyak di Kota Medan. Dinas Koperasi dan UMKM mencatat jumlah Tenaga Kerja yang diserap oleh UMKM.

Tabel 2.2 Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Kota Medan Tahun 2022

No	Jenis UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	1264845 orang
2	Usaha Kecil	785 orang
3.	Usaha Menengah	449 orang
4.	Total UMKM	1266079 orang

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

Faktor penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki *skill* maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu jika semakin meningkatnya hasil produksi dengan tujuan meningkatkan pendapatan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat.

7. Pendapatan Usaha

Meningkatkan pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Haqiqi, DKK, 2020).

Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra perstasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.

Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Saragih, 2015).

8. Inovasi

Inovasi adalah suatu langkah pembaruan, pengembangan, pemanfaatan pengetahuan, dan keterampilan sehingga menciptakan atau melakukan perbaikan produk atau jasa UMKM menggunakan proses atau sistem yang baru. Artinya Inovasi merupakan pembaharuan yang baru pertama kali dilakukan oleh suatu lembaga atau badan usaha yang berguna bagi konsumen untuk dirasakan. Inovasi tidak terbatas hanya pada tantangan bisnis baru ataupun pada metode baru tetapi inovasi juga menargetkan pelanggan untuk memberikan kepuasan pada pelanggan melalui pengiriman produk-produk baru (Fadhlan, DKK, 2022).

Inovasi UMKM diharapkan mampu mengidentifikasi dan menemukan solusi yang efektif dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh konsumen atau masyarakat (Problem Solving). Bagi UMKM sendiri inovasi dilakukan untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan usahanya. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat memicu lahirnya suatu Inovasi yang mampu menemukan temuan-temuan baru yang akan berakibat terhadap peningkatan efisiensi produksi (Erawati, 2022).

Begitu penting inovasi dilakukan oleh pelaku UMKM karena dapat memberikan nilai tambah terhadap suatu barang/jasa dan mampu memunculkan ciri khas suatu produk sehingga menjadi daya saing terhadap barang/jasa dari usaha lain yang sejenis. Inovasi sebagai alternatif bagi suatu usaha untuk menghadapi kompetensi pasar sebagai bentuk perbaikan secara terus menerus dalam mengembangkan suatu usaha dimana pengembangan tersebut diharapkan dapat

memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga terciptanya loyalitas pelanggan yang. Adanya inovasi terhadap pada pelaku usaha UMKM dapat memberikan variasi baru terhadap minat beli bagi konsumen yang menimbulkan kenaikan volume penjualan bagi suatu usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan. kemudian menimbulkan pendapatan usaha meningkat.

9. Biaya Produksi

Biaya merupakan harga perolehan yang dikorbankan atau digandakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) seterusnya dipakai sebagai pengurang penghasilan, sedangkan produksi kegiatan dalam mengolah bahan baku menjadi bahan siap pakai atau produk selesai yang siap dijual (Supriyono, 2013).

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan jasa dengan kata lain biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, dan didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik. biaya produksi juga termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa, biaya Produksi memengaruhi pendapatan, apabila semakin besar biaya produksi maka akan semakin besar pendapatan yang di dapatkan (Gonibala, 2019).

Dalam meningkatkan pendapatan UMKM pelaku usaha harus menerapkan efisiensi biaya produksi yang mana efisiensi dalam biaya produksi ini bermanfaat dalam menekan biaya yang digunakan atas bahan baku, hal ini akan mempengaruhi dalam peningkatan pendapatan UMKM (Magfirah, 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pelajaran dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul yang diambil peneliti. Penelitian tersebut diantaranya :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tesa Nurul Safrianti (Universitas Pancasakti Tegal)	Pengaruh Transaksi Online, Modal, Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan di Kabupaten Tegal	SPSS	e-commerce (X1) Modal (X2) Lama Usaha (X3) Pendapatan (Y)	Transaksi Online tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan
2	Helmalia (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol padang)	Pengaruh Commerce terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah kota Padang	Analisis Regresi Linier Sederhana	E-commerce (x) peningkatan pendapatan (y)	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel e-commerce (x) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) UMKM binaan RKB BNI Kota Padang. Dengan

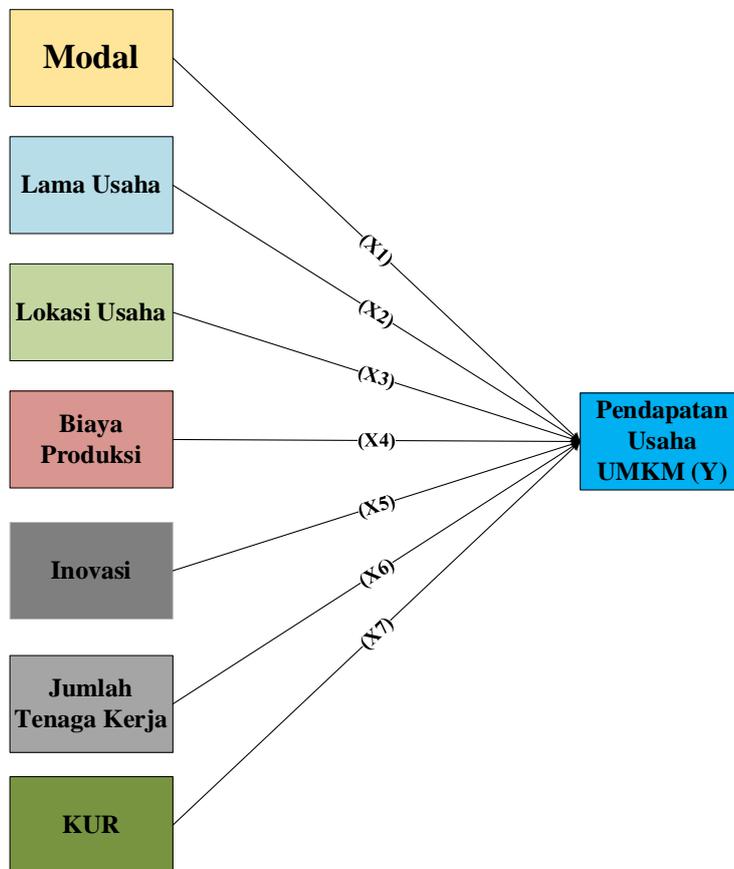
					dibuktikan nilai signifikan e-commerce secara parsial dari uji signifikan parametrik individual
3.	Nabila Herman (IAIN PALOPO)	Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Tahun 2019	Regresi (SPSS)	Modal (X1), KUR (X2), Pendapatan Usaha (Y)	KUR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Sedangkan variabel modal sendiri memiliki pengaruh positif.
4.	Prisilia Monnika Polando Daisy S.M Engka Krest D. Tolosang (2019)	Analisis Pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Longowan	Analisis Regresi Linier Berganda	Modal (X1), Lama Usaha (X2), Jumlah Tenaga Kerja (X3) Pendapatan Usaha (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja tidak memiliki

					pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Langowan Timur
5.	Wike Anggraini (2019)	Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)	SPSS versi 21	Modal (X1), Jam Kerja (X2), Lama Usaha (X3), dan Pendapatan (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tetapi lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan timbal balik antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini Perkembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha di Kota Medan, yang masing-masing dari variabel Lama Usaha, Modal Usaha, Lokasi Usaha, Kredit Usaha Rakyat, Biaya Produksi, Pendidikan dan Jumlah Tenaga Kerja. Dimana masing-masing variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat.

kerangka berpikir digunakan sebagai kerangka awal pengembangan konsep teori pada kerangka model atau kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual (Analisis Perkembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Pendapatan di Kota Medan

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari perkataan hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah penjelasan sementara tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang, yang mana hipotesis memberikan arah kepada penelitian dan memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan penyelidikan. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kota Medan.
2. Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kota Medan.
3. Lama Usaha Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan.
4. Lokasi Usaha Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan.
5. Biaya Produksi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan.
6. Inovasi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatn Usaha di Kota Medan.
7. Jumlah Tenaga Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan memberi gambaran untuk mengetahui derajat hubungan dan bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Rusiadi, 2017). Dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan (*Forecasting*) dan mengontrol suatu gejala atau situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan obeservasi langsung ke lapangan dengan melihat data UMKM binaan yang didata oleh Dinas Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Medan untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan UMKM pada masa pandemi covid-19 terhadap pendapatan usaha di Kota Medan dengan menggunakan Analisis *Comfirmatory Factor Analysis* (CFA). Meliputi Modal, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi, Pendidikan dan Jumlah Tenaga Kerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Waktu penelitian yang direncanakan mulai Maret 2022 dan berakhir pada bulan November 2022 dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																					
		Feb-22	Mar-22	Apr-22	Mei-22	Juni-22	Juli-22	Agus-22	Sep-22	Nov-22													
1.	Riset Awal/Pengajuan Judul																						
2.	Penyusunan Proposal																						
3.	Bimbingan Proposal																						
4.	Seminar Proposal																						
5.	Perbaikan ACC Proposal																						
6.	Pengolahan Data																						
7.	Penyusunan Skripsi																						
8.	Seminar Hasil																						
9.	Perbaikan ACC Hasil																						
10.	Meja Hijau																						

C. Definisi Operational Variabel

Definisi Operational Variabel adalah proses penentuan ukuran suatu variabel. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Defenisi Operational Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
1	Modal Usaha	Sejumlah Uang yang digunakan untuk menjalankan suatu bisnis yang sumber pendapatannya di peroleh oleh perusahaan itu sendiri	a. Sumber modal usaha UMKM b. Keadaan setelah menambahkan modal	Likert
2	Lama Usaha	Waktu yang sudah dijalani seorang pelaku usaha dalam menjalankan perusahaannya	a. Lamanya suatu usaha berdiri c. Pengalaman yang diperoleh	Likert
3	Lokasi Usaha	Tempat usaha/pelaku usaha beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang memetingkan segi ekonomisnya	a. Fleksibilitas lokasi usaha b. Jarak Lokasi Usaha dengan konsumen b. c. Pemasaran	Likert
4	Biaya Produksi	Adalah beban biaya-biaya dalam membuat dan menghasilkan barang dan jasa	Biaya alat, bahan olahan	Likert
5	Inovasi	Adalah temuan dan pembaharuan yan dilakukan seseorang atau suatu organisasi untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan UMKM	a. Tingkat Pendidikan b. Kemampuan SDM c. Pembaharuan d. Strategi bertahan	Likert
6	Jumlah Tenaga Kerja	Besarnya penempatan jumlah orang yang bekerja dalam suatu usaha	e. Jumlah pekerja dalam suatu usaha	Likert
7	Kredit Usaha Rakyat	Merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan pembiayaan usaha melalui Kredit atau pinjaman	a. Sumber KUR b. Keadaan setelah diberi dana pinjaman kur	Likert
8	Pendapatan	Pendapatan adalah hail dari jumlah keuntungan yang diperoleh oleh suatu usaha UMKM	a. Penerimaan Keuntungan pelau usaha UMKM b. Kecukupan Hasil c. Kesejahteraan Hasil d. Dapat Berkembang	Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Rusiadi (2017) “Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi yang akan diteliti adalah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Medan sebanyak 1717 yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini sebanyak 1717 dan penelitian ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga oleh peneliti, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan hasil sampel tersebut diberlakukan menjadi kesimpulan dari populasi maka sampel yang diambil haruslah benar-benar mewakili semua populasi.

Non Probabilty Sampling atau *Non Random Sampling* adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberikan kesempatan/peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel, artinya setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik penarikan sampel *Non Random Sampling* terdiri atas *Incedential sampling*, *Purposive sampling*, *Quota sampling*, *snowball sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel dengan teknik tertentu atau kriteria-kriteria tertentu untuk memperoleh gambaran utuh tentang suatu kasus. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%
Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 324 responden pelaku UMKM.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari fakta dan temuan-temuan langsung di lapangan dengan observasi partisipasi, wawancara, kuesioner dan angket dalam penelitian sumber data berasal dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas

1. Angket/kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. yang berguna untuk mentransformasikan data kualitatif menjadi data kuantitatif
2. Studi Dokumentasi yaitu berupa data yang dilihat dari buku atau jurnal-jurnal atau dari sumber website terkait informasi yang terkait.
3. Wawancara diperlukan untuk mendukung kedua data diatas, sebagai pelengkap data.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Faktor (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*) yang merupakan analisis statistik bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokan dan meringkas faktor-faktor yang merupakan dimensi suatu variabel, definisi dan suatu fenomena tertentu. Pengujian dengan analisis faktor bisa menggunakan data yang berasal dari data primer maupun data sekunder (Rangkuty DKK, 2020)

Analisis faktor yang bersifat konfirmatoris (*Confirmatory factor analysis/CFA*) merupakan teknik pengujian validitas yang lebih canggih untuk menguji apakah konsep-konsep teoritis penelitian telah terbukti direfleksikan oleh indikator-indikator yang ada.

Analisis Faktor adalah analisis statistik yang mempunyai tujuan sebagai identifikasi, pengelompokan, dan meringkas faktor-faktor yang merupakan dimensi suatu variabel, defenisi dan sebuah fenomena tertentu (Rusiadi DKK, 2017). Pengujian analisis faktor ini biasanya menggunakan data primer ataupun data sekunder, dan sebaiknya analisis faktor ini memiliki variabel bebas minimal 7 sehingga mampu menghasilkan faktor yang representatif

Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{X}_1 = \mathbf{A}_{i1} \mathbf{F}_1 + \mathbf{A}_{i2} \mathbf{F}_2 + \mathbf{A}_{i3} \mathbf{F}_3 + \mathbf{A}_{i4} \mathbf{F}_4 + \dots + \mathbf{V}_i \mathbf{U}_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

- \mathbf{F}_i = Variabel terstandar ke-I
- \mathbf{A}_{i1} = Koefisien regresi dari variabel ke I pada *common* faktor I
- \mathbf{V}_i = Koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke I

- F = *Common* faktor
- U_i = Variabel unik untuk variabel ke I
- M = Jumlah *common* faktor

Secara jelas *common* faktor dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + \dots + W_{ik}X_k \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

- F_i = Faktor ke I estimasi
- W_i = Bobot faktor atau skor koefisien faktor
- X_k = Jumlah variabel

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi atau hubungan, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode statistik korelasi:

- a. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengujian sebuah matriks korelasi diukur dengan besaran *Barlett Test Of Sphericity* atau dengan *Measure Sampling Adequacy (MSA)*.

Setelah sampel didapat dan uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis faktor. Proses tersebut meliputi:

- a. Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, menggunakan *Bartlett Test of Sphericity* dan *MSA*.
- c. Melakukan proses inti analisis faktor, yakni *factoring*, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah
- d. lolos pada uji variabel sebelumnya.
- e. Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk.

Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.

- f. Interpretasi atau faktor yang telah terbentuk, yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.
- g. Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid.

Tahap pertama dalam analisis faktor adalah dengan menilai mana saja variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada dan kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian.

Logika pengujian adalah jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, variabel tersebut akan mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel yang lain, akan cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

Uji *KMO dan Bartlett Test*, memiliki beberapa hal yaitu angka KMO haruslah berada diatas 0,5 dan signifikan harus berada dibawah 0,05. sedangkan pada uji MSA angkanya haruslah berada pada 0 sampai 1, dengan kriteria:

- a. $MSA = 1$, Variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- b. $MSA > 0,5$, Variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- c. $MSA < 0,5$, Variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Setelah satu atau lebih faktor terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah variabel, mungkin saja sebuah faktor berisi sejumlah variabel yang split ditentukan akan masuk ke dalam faktor mana, maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan proses rotasi yang akan memperjelas kedudukan sebuah variabel

didalam sebuah faktor. Menurut Rusiadi (2013:248), setelah diketahui faktor mana saja yang mewakili sebuah variabel dependent maka analisa selanjutnya dilakukan dengan regresi berganda, (Rusiadi, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, geala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal, Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot, (Rusiadi, 2013).

Tujuan uji normalitas adalah mendeteksi sifat distribusi normal data. Untuk analisis parametrik diisyaratkan data harus berdistribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic, (Imam Ghozali, 2011).

1) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garfik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Grafik histogram menempatkan gambar variabel dependent sebagai sumber vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal.

2) Analisa Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal, (Imam Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas, (Rusiadi, 2013). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini uji multikolienaritas menggunakan *Tolerance* dan VIF (*Varians Inflation Factor*).

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau terjadi multikolienaritas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolienaritas, (Rusiadi, 2013).

3. Uji Hipotesis (Kesesuaian)

a. Uji t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. (rusiadi, 2015) Untuk menguji signifikan pengaruh variabel menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dengan taraf signifikan 5 % uji dua pihak dan dk = n-2, dan kriteria pengujian adalah :

- a) *P value* (sig) < 0,05 = H₀ ditolak
- b) *P value* (sig) > 0,05 = H₀ diterima

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut .:

b. Uji F (Serempak/simultan)

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₀ ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012:257), nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus:

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ 100% sebagai berikut:

a) H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

b) H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, (Rusiadi, 2013). Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\% \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

R_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Momen*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

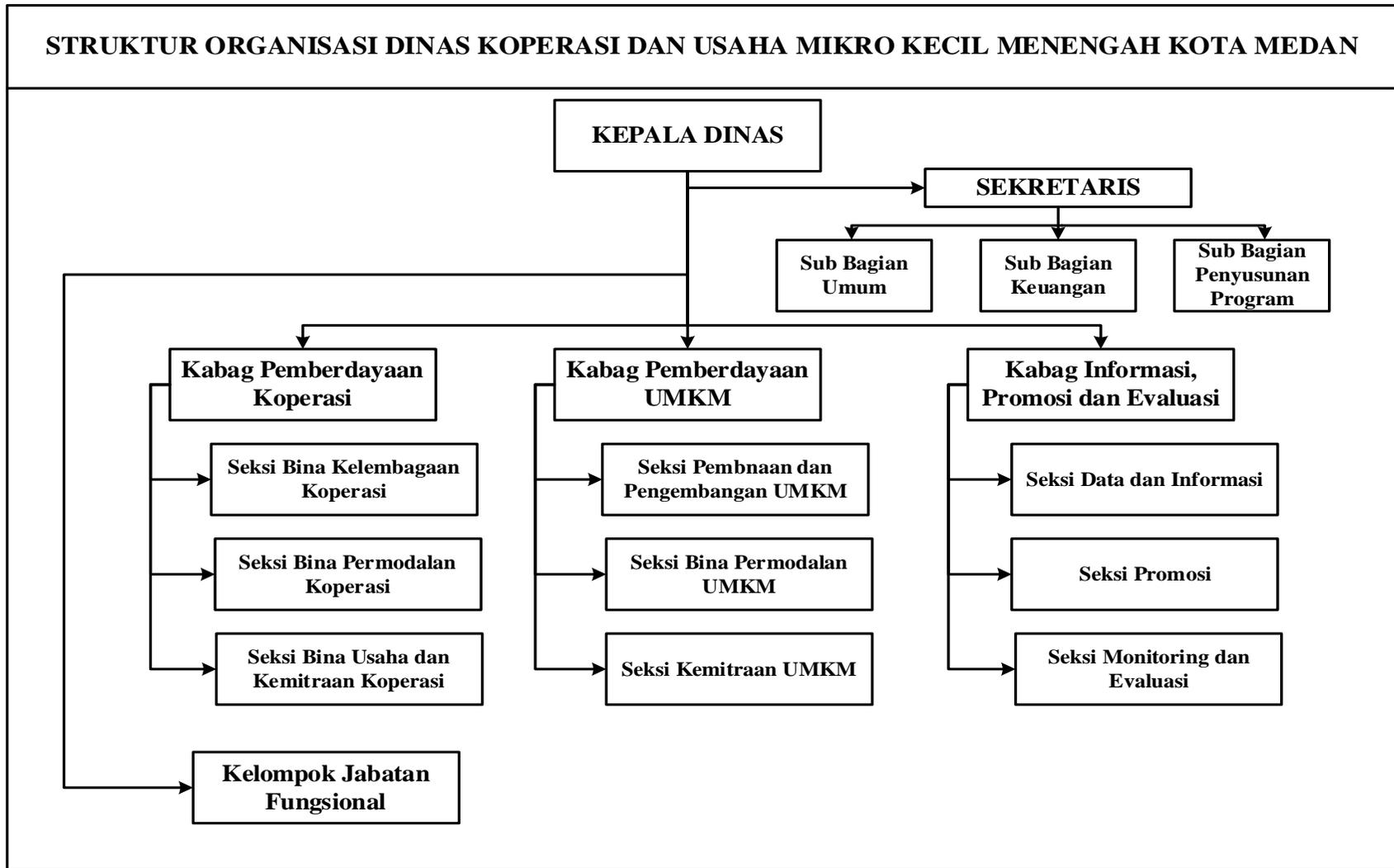
Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 mengenai pelaksanaan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab II Bagian pertama Pasal 3 menyatakan bahwa pengembangan usaha dilakukan terhadap Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Pengembangan usaha meliputi fasilitas pengembangan usaha dan pelaksanaan pengembangan usaha. Pemerintah Daerah Kota Medan memprioritaskan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui beberapa cara, sesuai dalam Bab II Bagian Keempat pasal 6. Untuk mewujudkan pengembangan UMKM di Kota Medan sesuai dengan PP No. 17 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pemerintah Kota Medan memberikan tugas kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan sesuai dengan Peraturan Wali Kota Medan No. 52 Tahun 2018.

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan berperan dalam pendataan UMKM serta mengembangkan dan meningkatkan pendapatan usaha masyarakat Kota Medan salah satunya adalah dengan cara mengadakan pendidikan pelatihan serta dengan memfasilitasi permodalan kepada pelaku usaha (Peraturan Wali Kota Medan No. 52 Tahun 2018). Untuk dapat melakukan tugas sesuai dengan gambaran diatas maka Dinas koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Membuat konsep regulasi daerah, ketentuan dan standar pelaksanaan tugas-tugas dinas dalam pemberdayaan kelembagaan dan usaha koperasi kerja sama dan fasilitasi koperasi dan usaha mikro kecil menengah
2. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan jangka menengah, tahunan, di bidang perkoperasian dan usaha mikro kecil menengah sesuai ketentuan dan standar yang ditetapkan.
3. Penyelenggaraan koordinasi dan kerja sama kemitraan dengan pihak terkait dalam pembangunan dan peningkatan usaha koperasi/usaha mikro kecil menengah sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditetapkan.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.
5. Pemberian masukan yang perlu kepada Walikota sesuai bidang dan fungsinya.
6. Pelaporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah Kota, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Struktur Organisasi

Sejalan dengan organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah di lingkungan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki susunan organisasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Medan

C. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

Visi Dinas Koperasi UMKM Kota Medan merupakan gambaran, sikap mental dan cara pandang jauh ke depan mengenai Dinas Koperasi UMKM Kota 57 Medan untuk dapat eksis, antisipatif dan inovatif yang mendukung dan mempertajam visi dan misi Pemerintah Kota Medan.

Berdasarkan gagasan ini, maka Visi Dinas Koperasi UMKM Kota Medan adalah: Terwujudnya koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah yang unggul, mandiri, dan mampu menjadi roda perekonomian Kota Medan.

Misi Dinas Koperasi UMKM Kota Medan merupakan pernyataan yang memberikan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adanya misi diharapkan sekaligus memperkenalkan semua kontribusi kepada semua anggota organisasi, termasuk peran apa yang harus diambil, apa program yang harus dilaksanakan dan apa hasil yang ingin diwujudkan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Medan. Berdasarkan pemahaman tersebut dan berdasarkan visi yang telah dirumuskan di atas, maka misi Dinas Koperasi UMKM Kota Medan adalah:

1. Memberdayakan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah yang produktif dan berdaya saing di Kota Medan.
2. Mengembangkan pola kemitraan bagi koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Medan dengan mengoptimalkan seluruh *stakeholders* yang ada.
3. Data Jumlah UMKM Kota Medan

D. Hasil Penelitian Confirmatory Analysis

1. Uji Validitas

Hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor

Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + A_{i3} F_3 + A_{i4} F_4 + \dots + V_i U_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

- F_i = Variabel terstandar ke-I
- A_{i1} = Koefisien regresi dari variabel ke I pada *common* faktor I
- V_i = Koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke I
- F = *Common* faktor
- U_i = Variabel unik untuk variabel ke I
- M = Jumlah *common* faktor

Secara jelas *common* faktor dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F_i = W_{i1} X_1 + W_{i2} X_2 + W_{i3} X_3 + \dots + W_{ik} X_k \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

- F_i = Faktor ke I estimasi
- W_i = Bobot faktor atau skor koefisien faktor
- X_k = Jumlah variabel

Untuk itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. *Barlett's test of sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.
2. Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO > 0,5.

3. Uji *Measure of samplin Adequacy* (MSA) yang dipakai untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$.

Adapun hasil dari pengujian *Barlett's test of Sphericity* dan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dengan bantuan software SPSS 23 terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.740
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	18179.413
	df	780
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Tabel diatas menunjukkan nilai diperoleh dari uji *barlett's test of sphericity* adalah sebesar 18179,413 dengan singnifikasi 0,0000, hal ini berarti bahwa variabel terjadi korelasi (signifikan $< 0,050$). Hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) diperoleh 0,740 dimana angka tersebut $> 0,5$. Dengan demikian variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diproses lebih lanjut.

Langkah berikutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki nilai $MSA > 0,5$. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel *Anti-Image Matrice* pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Adapun hasil uji MSA untuk variabel penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Anti Image Correlation

Indikator	Nilai Anti Image Correlation	Nilai Acuan
X1.1	.798	> 0.50
X1.2	.802	
X1.3	.805	
X1.4	.830	
X1.5	.850	
X2.1	.763	
X2.2	.823	
X2.3	.716	
X2.4	.674	
X2.5	.811	
X3.1	.750	
X3.2	.714	
X3.3	.763	
X3.4	.733	
X4.1	.539	
X4.2	.537	
X5.1	.808	
X5.2	.814	
X5.3	.639	
X5.4	.665	
X6.1	.779	
X6.2	.707	
X6.3	.676	
X7.1	.648	
X7.2	.870	
X7.3	.672	
X7.4	.721	
X7.5	.708	
Y1.1	.633	
Y1.2	.559	
Y1.3	.613	
Y1.4	.650	
Y1.5	.893	
Y1.6	.774	
Y1.7	.819	
Y1.8	.828	
Y1.9	.920	
Y1.10	.873	

Y1.11	.842
-------	------

Sumber: SPSS Versi 23

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai *communalities correlation* di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel *comunalities* berikut ini :

Tabel 4.3 Communalities

	Initial	Extraction
X1.1	1.000	.901
X1.2	1.000	.954
X1.3	1.000	.934
X1.4	1.000	.956
X1.5	1.000	.582
X2.1	1.000	.912
X2.2	1.000	.915
X2.3	1.000	.861
X2.4	1.000	.939
X2.5	1.000	.928
X3.1	1.000	.907
X3.2	1.000	.935
X3.3	1.000	.915
X3.4	1.000	.939
X4.1	1.000	.971
X4.2	1.000	.974
X5.1	1.000	.964
X5.2	1.000	.953
X5.3	1.000	.972
X5.4	1.000	.979
X6.1	1.000	.941
X6.2	1.000	.953
X6.3	1.000	.953

X6.4	1.000	.945
X7.1	1.000	.795
X7.2	1.000	.864
X7.3	1.000	.853
X7.4	1.000	.834
X7.5	1.000	.879
Y1.1	1.000	.563
Y1.2	1.000	.721
Y1.3	1.000	.753
Y1.4	1.000	.671
Y1.5	1.000	.637
Y1.6	1.000	.749
Y1.7	1.000	.461
Y1.8	1.000	.573
Y1.9	1.000	.682
Y1.10	1.000	.690
Y1.11	1.000	.670

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber SPSS Versi 23

Data menunjukkan semakin besar *communitilies* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel *communitilies* menunjukkan hasil extraction secara individu. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan *variance explained*.

Tabel 4.4 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7,934	19,834	19,834	7,934	19,834	19,834	4,958	12,396	12,396
2	5,495	13,738	33,572	5,495	13,738	33,572	4,909	12,271	24,667
3	4,555	11,388	44,960	4,555	11,388	44,960	4,495	11,238	35,905
4	4,069	10,171	55,131	4,069	10,171	55,131	4,454	11,135	47,040
5	3,124	7,810	62,941	3,124	7,810	62,941	4,050	10,126	57,165
6	2,727	6,817	69,757	2,727	6,817	69,757	3,911	9,776	66,941
7	1,896	4,739	74,496	1,896	4,739	74,496	2,030	5,074	72,016

8	1,480	3,700	78,196	1,480	3,700	78,196	1,780	4,450	76,466
9	1,289	3,223	81,419	1,289	3,223	81,419	1,571	3,927	80,393
10	1,012	2,530	83,949	1,012	2,530	83,949	1,423	3,557	83,949
11	0,878	2,194	86,144						
12	0,728	1,821	87,964						
13	0,623	1,558	89,523						
14	0,552	1,380	90,902						
15	0,519	1,298	92,201						
16	0,461	1,153	93,353						
17	0,434	1,085	94,439						
18	0,317	0,794	95,232						
19	0,298	0,746	95,978						
20	0,259	0,648	96,626						
21	0,191	0,478	97,104						
22	0,190	0,475	97,579						
23	0,146	0,365	97,944						
24	0,132	0,331	98,274						
25	0,100	0,250	98,524						
26	0,092	0,231	98,755						
27	0,080	0,200	98,955						
28	0,069	0,173	99,129						
29	0,060	0,149	99,278						
30	0,056	0,141	99,419						
31	0,045	0,112	99,531						
32	0,042	0,105	99,635						
33	0,037	0,092	99,728						
34	0,030	0,075	99,803						
35	0,029	0,072	99,874						
36	0,017	0,043	99,917						
37	0,015	0,037	99,954						
38	0,011	0,028	99,982						
39	0,005	0,014	99,996						
40	0,002	0,004	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber SPSS Versi 23

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier

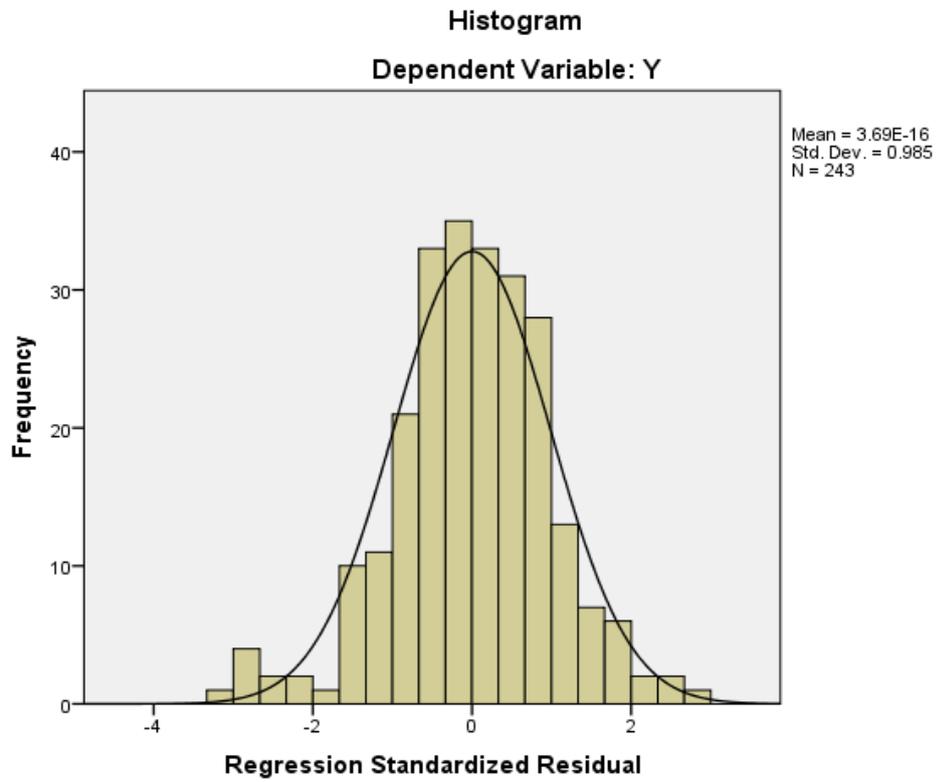
berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.

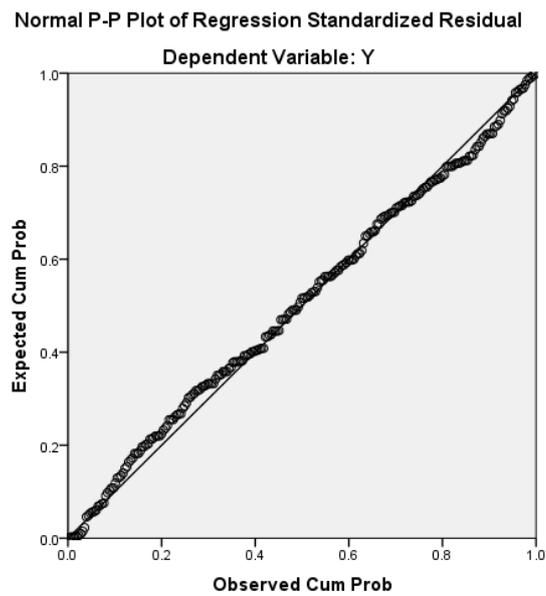
Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test dalam aplikasi SPSS, jika nilai sig (signifikansi) $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila nilai sig (signifikansi) $<0,05$ maka

Gambar 4.3 Histogram



(Sumber SPSS Versi 23)

Gambar 4.3 normal pp plot



Sumber SPSS Versi 23

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penetian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Statistik)

		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40918159
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.041
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber SPSS Versi 23

Sebuah model regresi yang dikatakan memenuhi asumsi normalitas yakni apabila nilai residual Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 dimana angka ini di atas tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Maka dapat dinyatakan data dalam penelitian ini secara statistik berdistribusi normal dan telah memenuhi persyaratan untuk digunakan.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan

dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 atau VIF <5 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	25.186	2.675		9.417	.000			
	X1	.054	.081	.042	.669	.504	.785	1.274	
	X2	.267	.050	.296	5.286	.000	.984	1.016	
	X3	.112	.082	.077	1.357	.176	.969	1.032	
	X4	.160	.181	.054	.887	.376	.845	1.184	
	X5	.343	.067	.312	5.121	.000	.832	1.202	
	X6	.034	.051	.038	.667	.505	.935	1.070	
	X7	.202	.077	.153	2.634	.009	.918	1.089	

a. Dependent Variable: Y

Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 sehingga terbebas dari multikolinieritas atau terbebas dari multikolinieritas. Dari perhitungan di dapat persamaan regresinya adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,377 + 0,054X_1 + 0,267X_2 + 0,112X_3 + 0,160X_4 + 0,343X_5 + 0,034X_6 + 0,202X_7$$

Angka tersebut masing-masing secara ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,377 artinya apabila modal, lama usaha, lokasi usaha, biaya produksi, inovasi, jumlah tenaga kerja, dan kredit usaha rakyat tidak ada atau nilainya 0 maka pendapatan nilainya sebesar 1,377.
2. Koefisien regresi variabel modal (X1) sebesar 0,054 artinya apabila setiap kenaikan satu variabel modal maka nilai pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 0,315. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara modal dan pendapatan.
3. Koefisien regresi variabel lama usaha (X2) sebesar 0,267 artinya apabila setiap kenaikan satu variabel lama usaha maka nilai pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 0,267 .
4. Koefisien regresi variabel lokasi usaha (X3) sebesar 0,112 artinya apabila setiap kenaikan satu variabel lokasi usaha maka nilai pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 0,112 .
5. Koefisien regresi variabel lama usaha (X4) sebesar 0,160 artinya apabila setiap kenaikan satu variabel biaya produksi maka nilai pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 0,267 .
6. Koefisien regresi variabel inovasi (X5) sebesar 0,343 artinya apabila setiap kenaikan satu variabel inovasi maka nilai pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 0,343 .
7. Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja (X6) sebesar 0,034 artinya apabila setiap kenaikan satu variabel jumlah tenaga kerja maka nilai pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 0,034 .
8. Koefisien regresi variabel Kredit Usaha Rakyat (X7) sebesar 0,267 artinya apabila setiap kenaikan satu variabel Kredit Usaha Rakyat maka nilai pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 0,267 .

C. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.377	1.634		-.843	.400
	X1	.099	.050	.141	1.994	.047
	X2	.036	.031	.073	1.157	.249
	X3	-.069	.050	-.088	-1.380	.169
	X4	.233	.110	.144	2.107	.036
	X5	-.002	.041	-.004	-.057	.955
	X6	.038	.031	.079	1.217	.225
	X7	-.049	.047	-.069	-1.054	.293

a. Dependent Variable: absresid

Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05 dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis (Kesesuaian)

A. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi, Inovasi, Jumlah Tenaga Kerja dan KUR) terhadap variabel terikat (Pendapatan UMKM) secara parsial.

Dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05). Tabel uji t sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis T

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.097	2.096		11.022	.000
	X1	.102	.064	.079	1.582	.115
	X2	.250	.040	.291	6.319	.000
	X3	.085	.063	.063	1.338	.182
	X4	.214	.151	.070	1.414	.158
	X5	.277	.055	.251	5.013	.000
	X6	.245	.041	.283	5.992	.000
	X7	.152	.063	.111	2.398	.017

b. Dependent Variable: Y

Sumber SPSS Versi 23

nilai – nilai signifikan dilihat untuk mengetahui apakah H_0 atau H_a yang diterima.

Kriteria pengujian.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh Modal (X1) Terhadap Pendapatan Usaha (Y)

Thitung $1,582 < T_{tabel} 1,967$ dan signifikan $0,115 > 0,05$, maka H_a ditolak, yang menyatakan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

2. Pengaruh Lama Usaha (X2) Terhadap Pendapatan Usaha (Y)

Thitung $6,319 > T_{tabel} 1,967$ dan signifikan $0,000 > 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha

3. Pengaruh Lokasi Usaha (X3) Terhadap Pendapatan Usaha (Y)

Thitung $1,338 < T_{tabel} 1,967$ dan signifikan $0,182 < 0,05$, maka H_a ditolak, yang menyatakan Lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

4. Pengaruh Biaya Produksi (X4) Terhadap Pendapatan Usaha (Y)

Thitung $1,414 < T_{tabel} 1,967$ dan signifikan $0,158 > 0,05$, maka H_a ditolak, yang menyatakan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

5. Pengaruh Inovasi (X5) Terhadap Pendapatan Usaha (Y)

Thitung $5,013 > 1,967$ dan signifikan $0,000 > 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan inovasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha

6. Pengaruh Jumlah Tenaga (X6) Terhadap Pendapatan Usaha (Y)

Thitung $5,992 > 1,967$ dan signifikan $0,000 > 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan Jumlah Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan usaha.

7. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (X7) Terhadap Pendapatan Usaha (Y)

Thitung 2.398 > dan signifikan 0,017 > 0,05, maka Ha diterima, yang menyatakan Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap pendapat usaha.

B. UJI F (Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel terikat signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel berikut merupakan tabel hasil Uji F :

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	813.837	7	116.262	26.577	.000 ^b
	Residual	1338.635	306	4.375		
	Total	2152.471	313			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X3, X1, X2, X6, X4, X5

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 26,577 > Ftabel sebesar 2,039 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 > 0,05, maka Ha diterima, Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi, Inovasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Kredit Usaha Rakyat secara serempak berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan usaha.

C. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Analisis koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.364	2.092

a. Predictors: (Constant), X7, X3, X1, X2, X6, X4, X5

Sumber SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka adjusted R Square yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 36,4% hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha di Kota Medan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh variabel Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi, Inovasi, Jumlah Tenaga Kerja Kredit Usaha Rakyat.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan

Dari hasil perhitungan (Uji t), terlihat bahwa Modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,115 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,115 > 0,005$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di kota Medan , dengan demikian hipotesis pertama “Diduga Modal Usaha memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan usaha di Kota Medan” Hipotesis ditolak.

Dari hasil analisis pedagang dan pelaku usaha UMKM khususnya pada sektor kuliner, variabel modal belum bisa menentukan tingkat pendapatan usaha pada pelaku UMKM pada saat pandemi covid-19, khususnya pada sektor kuliner, konsumen pada masa pandemi lebih memilih untuk mengolah kebutuhannya sendiri ketimbang membeli produk makanan pada pelaku UMKM, yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, karena adaptasi ekonomi yang tiba-tiba berubah, mempunyai modal yang cukup belum tentu bisa meningkatkan pendapatannya.

2. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan

Dari hasil perhitungan (Uji t) terlihat bahwa Lama Usaha memiliki nilai 0,00 yang lebih kecil dari dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di kota Medan , dengan demikian hipotesis kedua “Diduga Lama Usaha memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan usaha di Kota Medan” Hipotesis diterima.

Pelaku usaha yang telah lama berkecimpung di dunia bisnis UMKM biasanya mempunyai dampak positif terhadap daya tahan bisnisnya, karena pada variabel lama usaha menunjukkan kemampuan mereka membuat strategi bisnis yang matang demi keberlangsungan bisnisnya, biasanya

pelaku usaha yang telah lama melakukan usahanya mempunyai pengalaman, pengetahuan bisnis, peluang bisnis, yang mana mereka mempunyai kemampuan melihat atau meramalkan (forecasting) kehidupan bisnis kedepannya. sehingga mereka dapat menghindari ancaman bisnis.

3. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan

Dari hasil perhitungan (Uji t) terlihat bahwa Lokasi Usaha memiliki nilai 0,00 yang lebih besar dari dari $\alpha = 0,182$ ($0,182 > 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Lokasi usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di kota Medan, dengan demikian hipotesis ketiga “Diduga Lokasi Usaha memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan usaha di Kota Medan” Hipotesis ditolak.

Dalam analisis ini Lokasi usaha belum tentu dapat meningkatkan pendapatan usaha UMKM karena beberapa faktor seperti daya beli menurun akibat pandemi, diberlakukan PPKM dan minimalisir aktivitas serta mobilitas masyarakat pada masa pandemi, serta ketakutan masyarakat terhadap beberapa lokasi yang berada pada zona merah pandemi.

4. Pengaruh Biaya Produksi Usaha terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan

Dari hasil perhitungan (Uji t) terlihat bahwa Lokasi Usaha memiliki nilai 0,00 yang lebih besar dari dari $\alpha = 0,158$ ($0,158 > 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di kota Medan, dengan demikian hipotesis keempat “Diduga Biaya Produksi Usaha memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan usaha di Kota Medan” Hipotesis ditolak.

5. Pengaruh Inovasi terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan

Dari hasil perhitungan (Uji t) terlihat bahwa Inovasi memiliki nilai 0,00 yang lebih kecil dari dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Inovasi berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di kota Medan, dengan demikian hipotesis kelima “Diduga Inovasi memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan usaha di Kota Medan” Hipotesis diterima.

Dalam analisis ini pengaruh inovasi pada pendapatan usaha di kota Medan sangat berpengaruh positif, dengan adanya inovasi banyak hal-hal baru yang dapat mempermudah dalam penjualan, baik dalam inovasi pemasaran, produk dan promosi sehingga mudah menggapai semua kalangan konsumen.

6. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan

Dari hasil perhitungan (Uji t) terlihat bahwa Jumlah tenaga kerja memiliki nilai 0,00 yang lebih kecil dari dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di kota Medan, dengan demikian hipotesis keenam “Diduga jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan usaha di Kota Medan” Hipotesis diterima.

Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat diperlukan dalam menjalankan usaha makanan ringan, dengan kata

lain tanpa adanya tenaga kerja maka tidak akan menghasilkan output sesuai yang diharapkan. Jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi makanan ringan yang dihasilkan. Apabila pelaku usaha menambah jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi makanan ringan akan bertambah pula. Jika jumlah produksi bertambah maka pendapatan yang diperoleh pun juga akan bertambah.

7. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan

Dari hasil perhitungan (Uji t) terlihat bahwa KUR memiliki nilai 0,17 yang lebih besar dari dari $\alpha = 0,05$ ($0,017 < 0,005$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di kota Medan, dengan demikian hipotesis ketujuh “Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan usaha di Kota Medan” Hipotesis diterima

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu program yang sangat membantu dalam mengembangkan usaha bagi pelaku UMKM di Kota Medan, dengan bantuan modal tingkat bunganya tidak terlalu tinggi dapat membantu perkembangan usahanya.

8. Berdasarkan Variabel Modal , Lokasi Usaha, Biaya Produksi, Inovasi.

Jumlah Tenaga Kerja, dan Kredit Usaha Rakyat secara bersama – sama berpengaruh signifikan dan simultan Terhadap Pendapatan Usaha di Kota Medan yang dibuktikan dengan Fhitung sebesar $26,577 > F_{tabel}$ sebesar 2,039. Hal ini membuktikan bahwa modal, lama usaha, biaya produksi, Inovasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Kredit Usaha Rakyat

bersama-sama secara signifikan mempengaruhi Pendapatan Usaha di Kota Medan.

9. Pada uji R² koefisien determinasi didapat hasil 36,4 % yang berarti setiap variable dalam penelitian ini memberi sumbangsih sebesar 36,4% dan 63,6% dijelaskan pada variable lain di luar variable yang diteliti pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian dari penjelasan bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa modal (X1) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha (Y) UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Kota Medan.
2. Hasil Penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Lama Usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y) UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Kota Medan.
3. Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan Lokasi Usaha (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y) UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Kota Medan.
4. Hasil Penelitian hipotesis keempat menunjukkan biaya produksi (X4) tidak berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y) UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Kota Medan.
5. Hasil penelitian hipotesis kelima menunjukkan Inovasi (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y) UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Kota Medan.
6. Hasil penelitian hipotesis keenam menunjukkan Jumlah Tenaga Kerja (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y) UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Kota Medan.

7. Hasil penelitian hipotesis ketujuh menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (X7) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y) UMKM pada masa pandemi covid-19.
8. Hasil penelitian uji F serempak menunjukkan Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi, Inovasi, dan Kredit Usaha Rakyat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.
9. Hasil koefisien determinasi menunjukkan Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi, Inovasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada masa pandemi di Kota Medan sebesar 36,4% sedangkan 63,6% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan yang telah dijelaskan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Diharapkan untuk dapat meningkatkan usaha yang dikelolanya dengan cara meningkatkan Inovasi pada produknya yang mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas usaha, sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha.

2. Bagi Lembaga Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

Diharapkan untuk dapat bekerja sama dengan bank maupun lembaga keuangan lainnya untuk mempermudah dalam memberikan akses tambahan modal kepada pelaku usaha serta memberikan pelatihan Bagi pelaku usaha di Kota Medan dalam mengembangkan

usahanya di Kota Medan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi. Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel berbeda untuk lebih mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan, serta mencari objek atau lokasi penelitian yang bebrbeda dari yang sudah diteliti. Peneliti menyadari dari penelitian ini banyak masih banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

Data Objek yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan antara variabel Modal, Lokasi Usaha, Biaya Produksi dan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan. Dengan kata lain, bukan berarti Modal, Lokasi Usaha, Biaya Proksi dan Kredit Usaha Rakyat dan Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap variabel Pendapatan. Hanya saja sampel penelitian tidak berhasil membuktikan teori tersebut. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menambahkan data (seperti menambah objek (sample) penelitian / menambah variabel penelitian).

4. Bagi Peneliti

Diharapkan kedepannya mampu membuktikan variabel-variabel pada penelitian ini bukan hanya pada satu subjek penelitian yang mana pada penelitian ini, data didapat dari dinas UMKM kota medan sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui hubungan setiap variable berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Mhd. Chairul, Soemitra, Andri, dan Daulay, Aqwa Nasir. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Pada Umkm Dan Upaya Pemerintah Dalam Menyelamatkan Umkm Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Medan. *Jurnal Economic Edu*, Vol. 2 No. 2. Hal. 41-53.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233-247.
- Asmie. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Universitas Yogyakarta*.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing
- Fadhlan, Ahmad. (2022). Analysis Of Micro, Small And Medium Enterprises (UMKM) Development On Competitiveness During The Pandemic Period Covid-19 In Sunggal District Deli Serdang Regency. *Business* vol.1, No.1 Page 168-176
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gonibala, Nirfandi, Masinambow, Vecky. A. J., dan Maramis, Mauna Th. B.. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 19, No. 01. Hal. 56-67.
- Hamzah, Lies, Maria dan Agustien, Devi (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 8, No.2 Hal 127-135.
- Handayani, R. (2017). Analisis Peran Perbankan, Perluasan Pasar dan Quality Kontrol Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Berdaya Saing: Studi Kasus UMKM di Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 174-184.
- Haqiqi, Fauzan, Susanti, Rahma Dewi, dan Ferawati. (2020). Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun (Tahun 2014 – 2018). *JURNAL CAFETARIA*, Vol. 1 No. 1. Hal. 63-73.
- Hidayati, Farida Fajar, dan Kartawinata, Budi Rustandi. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Proses Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Unit Mantingan, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Bisnis dan Iptek*, Vol. 10, No.1. Hal. 1-10.
- Humaira, Iklima. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *JURNAL NOMINAL*, Vol, VII No.1 Hal. 96-110.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- M, Lili. (2021) Memanfaatkan Insentif Pajak Umkm Dalam Upaya Mendorong Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal IKRA-ITH Ekoomika*. Vol 4. Hal. 73-78.

- Marfuah, Siti Turyani, dan Hartiyah, Sri. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering* Vol. 1, No. 1. Hal. 181-195.
- Muzdalifah, L., Novie, M., & Zaqiyah, S. (2020, October). Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju UMKM Go-Digital di Era Pandemi Covid 19 dan Era New Normal Bagi Pelaku UMKM Sidoarjo. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 4, pp. 2200-2208).
- Nainggolan, Romauli. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya. *Jurnal KINERJA*, Vol. 20, No.1. Hal. 1-12.
- Nasution, D. P., Faried, A. I., & Agustino, A. (2021). ANALISIS DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI INDONESIA. *JEpa*, 6(2), Hal. 586-592
- Nurani, D. O. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima makanan dan minuman di jalan Malioboro Yogyakarta Polandos. Prisia Monica, Engka, Daisy S. M, dan Tolosang, Krest D.. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 19, No. 04. Hal. 36-47.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rangkuty, DM, Nasution, LN, & Ramadhani, AE (2020). Analisis Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JEpa* , 5 (1), 78-85.
- Riawan, dan Kusnawan, Wawan. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 19, No. 01. Hal. 31-37.
- Rusiadi, N. s. (2017). *Metode Penelitian- Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel ke-2*. Medan : USU press.
- Saragih, Issabella Pratiwi, dan Nasution, Syahrir Hakim. (2014). Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Pengusaha Umkm Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: Pt Bank Sumut Cabang Balige). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.3, No.6. Hal. 393-407.
- Setiaji, Khasan, dan Fatuniah, Ana Listia (2016) Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6 (1) 2018, Hal. 1-14.
- SUHENDI, RUSIADI, NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.